

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa-masa perkembangan anak merupakan masa penting, setiap anak memiliki tahap pertumbuhan dan perkembangan yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua agar bisa mencapai puncak perkembangan yang optimal. Orang tua harus melibatkan diri secara langsung agar perkembangan psikologi yang positif dapat dihasilkan. Mereka harus menyediakan fasilitas dasar, peka akan penerimaan tanpa syarat dan menerapkan stimulasi dan pada waktu yang sama mengevaluasi tahap perkembangan dan perilaku anak-anak.

Orang tua adalah pemberi kasih sayang yang mendasar. Orang tua mempunyai pengaruh yang kuat terhadap perkembangan psikologi anaknya. Orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan diri seorang anak. Orangtua yang mengabaikan dan juga yang memukul anaknya akan menghalangi perkembangan psikologi yang sehat. Orang tua pada waktu yang sama sekiranya diberi pengetahuan yang mencukupi yang terdiri dari ketrampilan-ketrampilan dan dukungan, akan dapat menjalankan tugas mereka dengan baik. Ini adalah karena pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dengan optimal untuk lebih memusatkan lagi perkembangan psikologi anaknya. Hal ini disebabkan karena orang tua memiliki banyak waktu untuk mengenal perilaku anaknya dan orang tua yang paling dekat dengan anak. Hampir sebagian besar waktu anak bersama orang tua, sebab

pada waktu disekolah sebatas jam belajar, selain itu waktunya banyak dihabiskan dirumah dengan orang tua.¹

Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah tentang orang tua yang bersikap otoriter kepada anaknya. Akan tetapi tidak semua orang tua bersikap otoriter, terkadang yang bersikap otoriter adalah bapak dan ada juga ibu yang bersikap otoriter terhadap anak-anaknya. Sehingga kedua orang tua tersebut tidak semua yang bersikap otoriter terhadap anaknya, hanya salah satu saja dari kedua orang tua tersebut.

Sikap otoriter orang tua yang sering terjadi dalam pembahasan disini adalah berupa perbedaan pendapat antara anak dengan orang tua yang mana orang tuanya menuntut anaknya untuk menuruti apa kata orang tua yang harus sesuai dengan keinginan orang tuanya kepada anaknya, sedangkan anak tersebut tidak sependapat dengan orang tuanya. Sehingga sering terjadi percekocokan antara anak dengan orang tua. Akan tetapi ada anak yang menturuti apa kata orang tuanya walaupun anak tersebut tidak sependapat dengan orang tuanya. Ada juga orang tua yang bersikap sangat keras sekali seperti memukul, menghukum dengan cara disiram dikamar mandi, percekocokan satu sama lain dan lain sebagainya.

Orang tua otoriter dalam gambaran secara umum memang terkesan tidak begitu disenangi oleh orang atau pun anak-anak yang membacanya bahkan yang menjalaninya. Komunikasi orang tua otoriter dengan anak kandung secara garis besar bejalan dengan tidak sesuai keinginan anak atau pun keluarganya. Komunikasi orang tua otoriter dengan anak kandung sering

¹http://www.kainsutera.com/info-remaja/pengaruh-orang-tua-otoriter-terhadap-remaja.html#_

kali terjadi kesalahpahaman satu sama lain. Sehingga orang tua cenderung menyalahkan anak apabila pola perilaku anak tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Begitu juga dengan seorang anak yang merasa tingkah lakunya sudah benar akan tetapi orang tua menyalahkan maka anak tersebut lebih sering mengalah kepada orang tuanya karena orang tua merasa dirinya yang paling benar.

Gambaran orang tua yang otoriter disini adalah orang tua yang selalu memaksa anaknya agar menturuti apa kata orang tuanya dalam memilih segala hal yang akan dilakukan anaknya. Seperti halnya dalam hal pendidikan yang akan ditempuh, orang tua tersebut mengharuskan anaknya supaya masuk sekolah seperti apa yang diinginkan oleh orang tuanya. Dalam hal pergaulan yang terjadi dalam diri anak yang orang tuanya otoriter disini lebih mengkekang pergaulan anaknya sehingga tidak dengan sembarangan dirinya dalam bergaul. Akan tetapi dengan sikap yang demikian anak merasa tidak nyaman dengan apa yang dilakukan orang tuanya terhadap anaknya. Terkadang ada juga yang melakukan kejahatan fisik seperti memukul, mencubit, mencaci maki atau memarahi, adu mulut dan masih banyak lagi yang lain.

B. Fokus Masalah

1. Bagaimana gaya komunikasi interpersonal orang tua otoriter terhadap anak kandung?
2. Bagaimana penerimaan anak dalam komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang bagaimana gaya komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana seorang anak kandung dalam menerima sikap orang tua yang otoriter terhadap dirinya.

D. Manfaat Penelitian

Untuk memenuhi penyelesaian studi di tingkat strata satu (S1), memperoleh gelar Sarjana Ilmu komunikasi (S. I. Kom) pada Fakultas Dakwah dan Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya sekaligus sebagai manifestasi kebutuhan penulis yang akan menghasilkan *life long education*.

Sebagai sumbangan fikiran dalam bentuk tulisan yang sifatnya ilmiah guna dapat dimanfaatkan oleh sebagai pihak yang membutuhkannya, khususnya para orang tua yang dalam rangka mendidik anaknya harus sesuai keinginannya, antara lain:

1. Mengerti bagaimana cara mendidik anak yang baik dan benar, tidak dengan cara otoriter dalam mendidik seorang anak.
2. Supaya anak kandung tidak menjadi seperti anak kandung yang menjadi korban keotoriteran orang tuanya seperti pembahasan disini.
3. Memahami tentang bagaimana jalan pemikiran anak yang diinginkannya agar dia menjadi anak yang percaya diri dan tidak minder dalam bergaul.

Masalah ini penting untuk diteliti yang hasilnya nanti diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat kepada para orang tua dan anak. Hasil penelitian ini juga paling tidak menambah wawasan mengenai pola asuh orang tua yang otoriter dalam mendidik anak kandung. Sehingga dapat memberi pengetahuan tentang bagaimana pola asuh orang tua otoriter dalam mendidik anak kandung terhadap diri peneliti maupun para pembaca.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Ade Farhatul Ummah pada tahun 2011, seorang mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang diberi judul “Sikap Otoriter Orang Tua dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs. Al-Hidayah Jatiasih Kota Bekasi”

Skripsi ini mengenai tentang sikap otoriter orang tua yang pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa MTs. Al-Hidayah Jatiasih Kota Bekasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa Hipotesis yang diajukan adalah dugaan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa MTs. Al-Hidayah Jatiasih Kota Bekasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasi, yakni melihat bentuk pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. Metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengaruh antara satu variabel dengan variabel-variabel lain.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs. Al-Hidayah Jatiasih Kota Bekasi yang terpilih sesuai dengan sasaran penulis, yaitu para siswa yang mengalami sikap keotoriteran orang tuanya yang berjumlah 23 siswa dari 154 siswa kelas IX secara keseluruhan. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dalam bentuk pilihan ganda.

Pengolahan data dilakukan dengan analisis korelasi product moment. Variabel yang diteliti dalam penelitian adalah sikap otoriter orang tua variabel (X) dan motivasi belajar siswa variabel (Y).

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai r hitung = 0,043 berada pada indeks korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi ini diabaikan atau dianggap tidak ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Jadi, tidak dapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa MTs. Al-Hidayah Jatiasih Kota Bekasi.

Kedua, penelitian sejenis juga pernah dilakukan oleh Sugiartik pada tahun 2005, yang diberi judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Kualitas Pacaran di SMU Negeri 10 Surabaya”, seorang mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut: populasinya adalah siswa SMU Negeri 10 Surabaya dan sampelnya adalah siswa kelas II sedangkan yang penulis teliti

sebanyak 50 siswa, tetapi yang memenuhi kriteria sampel berjumlah 36 siswa. Dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan angket.

F. Definisi Konsep

1. Komunikasi Antarpribadi/interpersonal

Meskipun komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari, namun tidaklah mudah memberikan definisi yang apat diterima pihak. Sebagaimana layaknya konsep-konsep dalam ilmu sosial lainnya, komunikasi interpersonal juga mempunyai banyak definisi sesuai dengan persepsi ahli-ahli komunikasi yang memberikan batasan pengertian. Trenholm dan Jensen mendefinisikan komunikasi interpersonal sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sikap komunikasi ini adalah seponatan dan informal, saling menerima feedback secara maksimal, dan partisipan bersifat fleksibel.

Agus M. Hardjana mengatakan, komunikasi antarpribadi/interpersonal adalah interaksi tatap muka antardua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Sedangkan menurut Devito komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerima pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip pokok pikiran yang terkandung dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah sebuah proses yang penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung (primer) apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagai informasi tanpa melalui media. Sedangkan komunikasi tidak langsung (skunder) dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu.²

2. Orang Tua Otoriter

Orang tua adalah pemberi kasih sayang yang mendasar. Otoriter adalah suatu sikap yang mengatur secara berlebihan, wewenang dan berkuasa.³ Menurut Singgih D. Gunarsah dan Ny. Y. Singgih D Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Sehingga pola asuh otoriter adalah cara mengasuh anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan hambatan-hambatan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

²Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hal. 3-5.

³<http://www.avesmansa.com/2013/06/otoriter-orang-tua-menimbulkan-dampak.html>

Dalam penelitian ini yang dimaksud orang tua otoriter yaitu sikap orang tua yang suka menghukum secara fisik, bersikap mengomando (mengharuskan atau memerintah anak untuk melakukan sesuatu tanpa kompromi), bersikap kaku (keras), dan cenderung emosional dan bersikap menolak.⁴

3. Kepribadian Anak

Kepribadian merupakan organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dalam diri individu yang menentukan penyesuaian dirinya yang unik terhadap lingkungannya.⁵

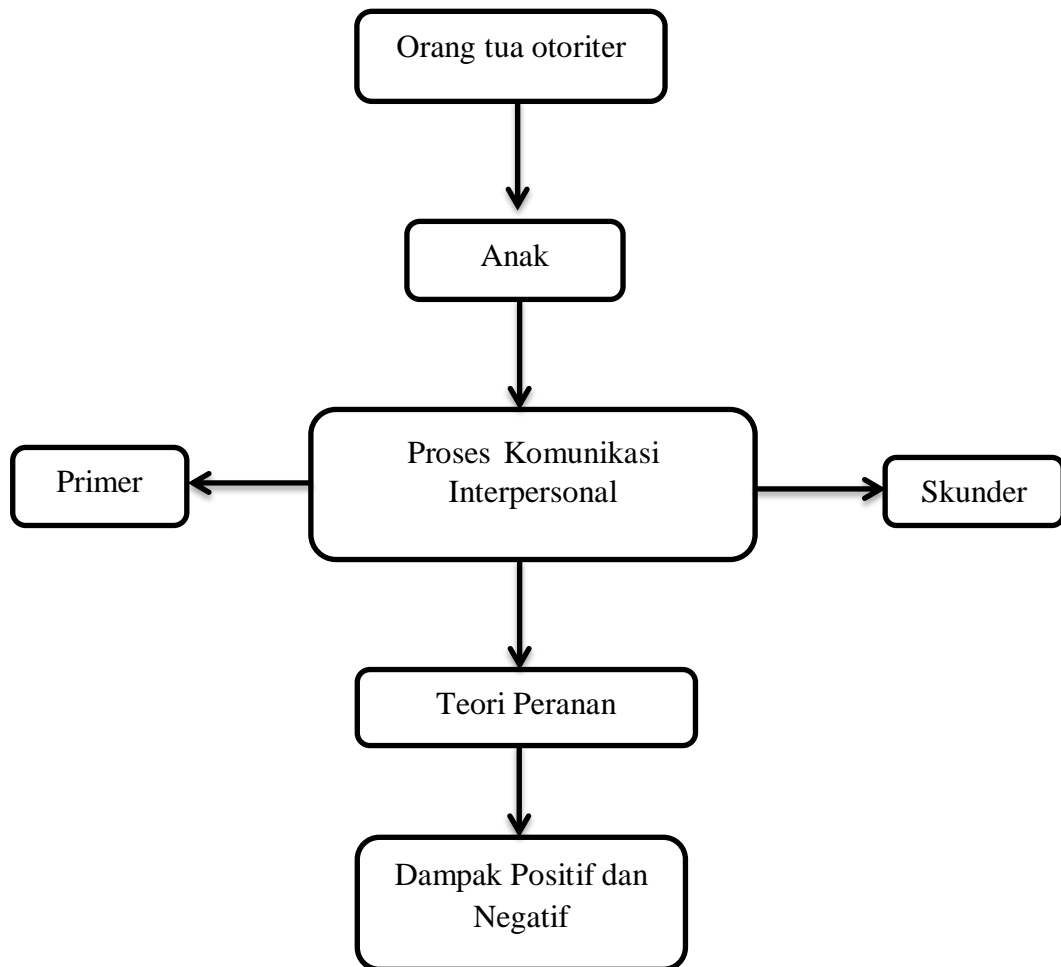
Anak adalah buah hati atau belahan jiwa orang tua. Sedangkan kepribadian anak adalah sebuah organisasi sistem jiwa raga yang dinamis dan tumbuh dalam diri seorang anak.

Dari penjelasan diatas dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung merupakan sebuah proses yang penyampaiannya dilakukan oleh orang tua otoriter terhadap anak kandung, sehingga dalam penyampaiannya dilakukan secara langsung maupun secara tidak langsung, yang mana dalam pola komunikasi tersebut menimbulkan dampak positif dan negatif.

⁴Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2000) hal 51.

⁵Abdul Aziz Ahyadi, *Psikologi Agama*, (Bandung, Sinar Baru, 1991) hal 67.

G. Kerangka Pikir Penelitian



Bagan 1.1 Kerangka Pikir Penelitian

Ketika orang tua otoriter bertemu dengan anak kandung, fokus utama mereka adalah mengurangi sikap otoriter mereka dalam situasi tersebut, karena sikap otoriter tersebut menyebabkan ketidaknyamanan bagi anak. Begitu pula dengan para orang tua otoriter. Bagan tersebut menunjukkan bahwa para orang tua otoriter adalah suatu bentuk pola asuh yang menuntut anak agar patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orang tua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri. Yang selanjutnya

mereka melakukan proses komunikasi dalam upaya mengurangi sikap otoriter dalam mendidik anak kandung, dimana dalam proses komunikasi mereka terjadi pengembangan hubungan yang terarah pada komunikasi interpersonal yang lebih akrab.

Seperti yang sudah tergambar diatas, dalam penelitian ini menggunakan teori peranan dalam komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung. Sehingga model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi mengenai dan menjelaskan dampak positif dan negatif dalam komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kandung.

H. Metode Penelitian

Metodologi merupakan suatu pendekatan umum untuk mengkaji sebuah topik penelitian.⁶Bisa juga diartikan dengan sebuah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dalam mencari sebuah jawaban. Penjelasan metodologi penelitian sendiri merupakan sebuah teknik-teknik spesifik dalam sebuah penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk menggunakan penelitian kualitatif. Riset kualitatif disini bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam

⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal 145.

dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya. Di sini yang lebih ditekankan adalah persoalan kealaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode diskriptif.

Secara umum, riset yang menggunakan metodologi kualitatif mempunyai ciri-ciri antara lain:

- a. Intensif, partisipasi riset dalam waktu lama pada setting lapangan, periset adalah instrumen pokok riset.
- b. Perekaman yang sangat hati-hati terhadap apa yang terjadi dengan catatan-catatan di lapangan dan tipe-tipe lain dari bukti-bukti dokumenter.
- c. Analisis data lapangan.
- d. Melaporkan hasil termasuk deskripsi detail, quotes (kutipan-kutipan) dan komentar-komentar.
- e. Tidak ada realitas yang tunggal, setiap riset mengkreasi realitas sebagai bagian dari proses risetnya. Realitas dipandang sebagai dinamis dan produk konstruksi sosial.
- f. Subjektif dan berada hanya dalam referensi periset. Periset sebagai sarana penggalian intepetasi data.
- g. Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah.

Selain itu ciri penelitian kualitatif adalah lebih menekankan makna dari pada hasil suatu aktivitas, karena dalam melakukan penelitian

ini peneliti bukan sebagai orang ahli tetapi orang yang belajar mengenai sesuatu dari subyek penelitian.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis dan mendalami fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu, dalam hal ini kajian konstruksi komunikasi. Penelitian kualitatif mempelajari tentang masalah-masalah yang ada dalam masyarakat, serta bagaimana cara yang dilakukan orang tua otoriter terhadap anak.

2. Subjek, Objek, dan Lokasi penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua otoriter di Desa Penompo Rt 12/Rw 04 Jetis Mojokerto.

Tabel 1.1 Subjek Penelitian

Nama Orang Tua	Nama Anak	Umur	Keterangan
Bapak Fuad Ibu Alfy	Lala	21 tahun	Mahasiswa (smstr 6)
Bapak Bambang Ibu Pargi	Ofi	19 tahun	Mahasiswa (smstr 4)
	Ninis	16 tahun	Pelajar (cls 10)
Bapak Muat Ibu Laila	Septy	18 tahun	Mahasiswa (smstr 2)
	Intan	13 tahun	Pelajar (7)
Bapak Mahmud Ibu Ifa	Lia	21 tahun	Mahasiswa (smstr 6)
	Halimah	16 tahun	Pelajar (cls 10)
Bapak Adi	Dani	24 tahun	Pegawai

Ibu Zubaidah			
	Ida	19 tahun	Mahasiswa (smtr 2)

b. Objek Penelitian

Obyek penelitian yang dilakukan adalah Komunikasi Interpersonal Orang Tua Otoriter dengan Anak Kandung dalam usia remaja atau tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai Mahasiswi/Pegawai (kuliah/kerja).

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini merupakan sebuah studi Kasus Pada Desa Penompo Rt 12/Rw 04 Jetis Mojokerto.

3. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara langsung (primer) dan secara tidak langsung (skunder). Penelitian secara langsung disini bisa berupa bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Seperti halnya data yang diperoleh melalui lapangan, yang langsung berkaitan dengan obyek research.⁷ Sedangkan penelitian secara tidak langsung disini berupa surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film dan lain sebagainya. Seperti halnya bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen baik seperti buku atau dokumen yang lain dan dibutuhkan dalam melengkapi data sebelumnya.⁸

⁷Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), h. 60.

⁸Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 144

4. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian yang digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah melalui proses yang lebih sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Ada beberapa tahapan dalam sebuah penelitian, antara lain:

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahap pertama dimana peneliti memulai dengan menentukan tema & judul penelitian, menyiapkan proposal penelitian, menentukan lokasi & mengurus perijinan, menentukan informan, serta mengatur jadwal wawancara dengan narasumber yang berkompeten sesuai dengan konsep penelitian ini.

1. Menentukan Tema & Judul

Tahap ini dilakukan sekitar minggu ketiga bulan September 2013, peneliti menentukan tema dan judul yang akan dijadikan konsep dan apa fenomena yang akan diteliti oleh peneliti. Hal ini yang nantinya akan dijadikan sebagai latar belakang dan fokus masalah penelitian yang akan diteliti yaitu cara komunikasi seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada anak didiknya.

2. Menyiapkan Proposal

Dilakukan sekitar pada minggu kedua bulan Oktober 2013, kegiatan ini dilakukan setelah peneliti menentukan tema & judul penelitian, dikarenakan agar peneliti tetap fokus pada

permasalahan atau fenomena yang akan diteliti dan akan dimasukkan ke proposal secara utuh.

3. Menentukan Lokasi dan Mengurus Perijinan

Peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana proses dalam komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak yang berada pada Desa Penompo RT/RW 12/04 Kec. Jetis Mojokerto. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, dikarenakan lokasi ini adalah tempat tinggal peneliti. Tahap ini akan dilaksanakan pada minggu 3 bulan Oktober 2013. Selain itu peneliti juga akan meminta surat perijinan kepada ketua RT Desa Penompo Kec. Jetis Mojokerto.

4. Menentukan Informan dan Mengatur Jadwal Wawancara

Informan merupakan orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁹ Selain itu fungsi informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat dapat memperoleh banyak informasi yang dibutuhkan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap ini peneliti membagi 4 bagian yang akan dilakukan yaitu memahami latar penelitian, terjun ke lapangan, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data. Tahap berikut ini merupakan tahap kedua dalam penelitian.

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 91.

1. Memahami Latar Penelitian

Memahami latar penelitian adalah hal pertama yang harus dilakukan oleh peneliti, hal ini bertujuan agar peneliti mengetahui kondisi dari tempat yang akan dijadikan penelitian.

2. Terjun ke Lapangan

Tahapselanjutnya yaitu terjun ke lokasi penelitian, si peneliti datang dan menemui ketua RT di lokasi dan meminta ijin untuk memulai penelitian. Tahap ini dilakukan pada bulan Februari 2014.

3. Pengumpulan Data

Tahap ini diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data yang sudah dilakukan oleh peneliti baik dari wawancara mendalam, observasi atau pengamatan di lapangan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang tujuan untuk mempertegas hasil penelitian melalui wawancara dan observasi yang sudah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret kemudian berlanjut pada bulan April dan Mei. Dilakukan selama 3 bulan karena bertujuan untuk mendapatkan data-data atau informasi sebanyak-banyaknya dan selengkap-lengkapnyanya.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan, bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut. Dilakukan selama 1 bulan penuh.

c. Tahap Analisis Data

Tahap analisis ini merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya, kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.¹⁰ Analisis ini berfungsi untuk menganalisa data-data yang sudah peneliti kumpulkan baik melalui wawancara mendalam, pengamatan, catatan lapangan, serta dokumen-dokumen pendukung. Di analisis jadi satu dengan analisis induktif. Hasil dari perolehan data dikumpulkan untuk dikalsifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

d. Tahap Penulisan Laporan

Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penelitian laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penelitian yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.¹¹ Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni selama satu bulan penuh.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data primer untuk keperluan pribadi. Pengumpulan data juga merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang digunakan untuk mengkaji hipotesis yang sudah dirumuskan.

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 103.

¹¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 215-217.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti, wawancara mendalam yang berhubungan dengan data yang diperlukan, observasi serta data dokumentasi.

Diantaranya yang termasuk data primer adalah:

a. Wawancara Mendalam

Wawancara sendiri merupakan sebuah bentuk komunikasi antara dua orang, dengan melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan dan maksud tertentu.¹² Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan sebagai mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.¹³ Wawancara dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan lain sebagainya, sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview), yang manapertanyaannya sudah ditetapkan dan disusun sebelumnya (biasanya di tulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan.

Sebelum mengumpulkan data di lapangan dengan metode wawancara, peneliti sebaiknya menyusun daftar pertanyaan sebagai

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 180.

¹³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006)hal88.

pedoman di lapangan. Namun, daftar pertanyaan bukanlah sesuatu yang bersifat ketat, tetapi dapat mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi di lapangan.

b. Observasi

Sebenarnya setiap melakukan observasi. Dengan observasi itulah dapat memperoleh informasi tentang dunia di sekitar. Observasi adalah kegiatan yang paling utama dan teknik penelitian ilmiah yang penting.¹⁴ Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala atau fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diteliti. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.

c. Dokumen

Selain mengumpulkan data melalui teknik wawancara mendalam dan pengamatan berperan serta atau terlibat, dalam pengumpulan data bisa dilengkapi melalui analisis dokumen. Dokumen sendiri merupakan sebuah catatan peristiwa yang sudah terjadi, seperti, catatan harian, surat-surat pribadi, catatan pengadilan

¹⁴Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2009) hal 83

brosur, buletin dan foto-foto.¹⁵ Sebagian peneliti bahkan hanya menggunakan kombinasi dokumen-dokumen ini, tanpa dilengkapi dengan wawancara, hal ini bisa dilakukan bila data dalam dokumen-dokumen ini dianggap lengkap, artinya secara memadai memberikan data-data yang peneliti butuhkan.

Dalam suatu penelitian analisis dokumen merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada, karena dapat digunakan sebagai pendukung dan dapat memperluas data-data yang dibutuhkan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengorganisasian dari mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat di rumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dalam analisis ini menggunakan metode analisis induktif mengembangkan suatu teori dari data tersebut.¹⁶

Dalam menganalisis data serta bagaimana proses penyampaian pesan komunikasi interpersonal orang tua otoriter dengan anak kepada masyarakat Desa Penompo Kec Jetis Mojokerto. Yang mana dalam analisis data tersebut terdapat beberapa model interaktif yaitu:

- a. Analisis yang terdiri dari 3 alur kegiatann yang terjadi secara bersamaan, yaitu: reduksi data, display data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 240.

¹⁶Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 156.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung.

- b. Display data/penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data biasanya dalam bentuk teks naratif.
- c. Menarik kesimpulan/verifikasi adalah peneliti mulai mencari arti tentang data-data yang dikumpulkan, menyimpulkan dan memverifikasi data yang ada.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian kualitatif uji keabsahan data yang akan dilakukan meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (realibilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal/generalisasi) dan uji komforabilitas (obyektifitas). Namun yang utama adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, perpanjangan keikutsertaan, diskusi dengan teman sejawat dan triangulasi.¹⁷

¹⁷Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007) hal 294.

a. Ketekunan Pengamatan

Peneliti dalam mengkaji masalah-masalah penelitian, peneliti harus meneliti secara mendalam memahami persoalan yang diangkat oleh peneliti. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang diteliti.¹⁸

b. Perpanjangan Keikutsertaan

Teknik ini dilakukan dengan cara memperpanjang waktu atau masa penelitian dikarenakan untuk mendapatkan data yang banyak yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Hal ini juga dapat meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Di dalam suatu penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen pertama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.¹⁹

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 174.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Pendidikan Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002) hal 172.

c. Teknik Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data yang telah terkumpul dan analisisnya dengan orang-orang yang dianggap memahami fokus penelitian yang dikaji.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pebanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan teori sebagai penjelasan banding. Selain itu triangulasi dengan sumber sebagai pebanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.²⁰

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab mempunyai sub-sub bab yang satu sama lain terdapat korelasi yang berkaitan sehingga akan tercapai pembahasan yang utuh. Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi

²⁰Ibid, h. 175-178.

konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab ini menguraikan beberapa teori yang digunakan peneliti sebagai landasan dalam melakukan penelitian, landasan teori yang dikemukakan dalam bab ini. Dalam bab ini juga dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini yang dijadikan referensi bagi peneliti yang dibahas dalam kajian hasil penelitian terdahulu.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian yang dipakai, subjek penelitian, jenis dan sumber data, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta keabsahan data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini peneliti menampilkan analisis dari data yang telah dipaparkan dan selanjutnya hasil penemuan-penemuan penelitian tersebut di urai berdasarkan klasifikasi data.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.